

PENGARUH CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM TERHADAP KINERJA PROFITABILITAS (ROA) BANK PERKREDITAN RAKYAT DI INDONESIA

Taufik Zulfikar
Manajemen Bisnis
Magister Manajemen
Universitas Katolik Parahyangan
E-mail: taufikzulfikar16@gmail.com

Abstrak

Perbankan yang segmen pasarnya lebih banyak UKM (Usaha Kecil dan Menengah) adalah bank perkreditan rakyat (BPR). Dalam menjalankan usaha bank perkreditan rakyat dilarang 1) Menerima simpanan dalam bentuk giro, 2) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, 3) Melakukan penyertaan modal, 4) Melakukan usaha perasuransian. Dalam beberapa tahun ini jumlah BPR semakin berkurang namun disisi lain jumlah aset BPR semakin meningkat. Dengan keterbatasan usaha dan jaringan usaha yang bersifat lokal bank perkreditan rakyat dituntut untuk memperoleh laba untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap ROA sebagai tolak ukur profitabilitas BPR. Pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: 1) BPR yang menyampaikan laporan keuangannya secara lengkap ke website Bank Indonesia 2). Bank yang memperoleh laba. Tehnik analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heterokedastisitas serta analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel terbukti mempunyai pengaruh terhadap ROA. Secara parsial, hasil analisa pada BPR secara keseluruhan menunjukkan hasil yaitu variabel CAR, NPL dan LDR secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa BPR belum mengeluarkan biaya operasional misal biaya tenaga kerja, biaya marketing yang signifikan untuk menghasilkan laba. Sementara variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti BPR dalam penyaluran kredit kepada debitur cenderung menerapkan bunga pinjaman yang tinggi, sehingga dalam penyaluran kredit belum menghasilkan jumlah nominal ataupun debitur secara optimal untuk menghasilkan laba.

Kata Kunci : BPR, Permodalan, Likuiditas, Resiko Kredit, Resiko Operasi, Resiko Pasar

PENDAHULUAN

Perbankan yang segmen pasarnya lebih banyak pada pengusaha UKM (Usaha, Kecil dan Menengah) adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR

adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang melaksanakan kegiatan usahanya melalui prinsip konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau tabungan pada bank lain. Dalam menjalankan usaha bank perkreditan rakyat dilarang 1) Menerima simpanan dalam bentuk giro, 2) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, 3) Melakukan penyertaan modal, 4) Melakukan usaha perasuransian. Berbeda dengan bank umum dimana pendapatan operasi selain pendapatan bunga cenderung lebih mempunyai andil terhadap profitabilitas seperti pendapatan dari jasa-jasa bank (lalu lintas giro, dari transaksi pasar uang, transaksi jual beli valas, transaksi L/C), sementara BPR dengan batasan-batasan usaha yang diperkenankan oleh otoritas perbankan maka sumber pendapatan usaha dari BPR tertumpu pada margin antara pendapatan bunga kredit dengan biaya bunga pendanaan. Dengan keterbatasan modal, jaringan, teknologi serta sumber daya manusia mengakibatkan produk simpanan yang ditawarkan kepada masyarakat penyedia dana kurang beragam, maka untuk memperoleh dana dari masyarakat memerlukan upaya yang sangat keras, salah satunya adalah dengan memberikan bunga simpanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum, Akibat memberikan bunga simpanan yang tinggi menyebabkan BPR memberikan bunga kredit yang tinggi kepada debitur. Bunga kredit yang tinggi merupakan sesuatu yang dilematis untuk BPR, bunga kredit yang tinggi tentu sangat menguntungkan bagi pendapatan bunga BPR tapi disisi lain bunga kredit yang tinggi menjadi resiko terhadap pengembalian kredit oleh debitur kepada BPR yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

**Tabel 1. Jumlah BPR, Jumlah Kantor BPR, Jumlah Aset
DI INDONESIA**

Tahun	BPR	Jumlah Kantor	Aset (miliar)
2009	1773	2680	37.554
2010	1706	2794	45.742
2011	1669	2880	55.799
2012	1653	2982	67.396

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 1. di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 jumlah BPR semakin berkurang, hal ini disebabkan terjadi merger, diakuisisi dan atau dilikuidasi oleh Bank Indonesia. Namun kinerja BPR tahun 2009 sampai tahun 2012 semakin meningkat yaitu jumlah kantor pada tahun 2009 sebanyak 2680 menjadi 2982 pada tahun 2012. Aset meningkat tajam hampir dua kali lipat dari 37.554 milyar pada tahun 2009 menjadi 67.396 milyar pada tahun 2012

**Tabel 2 ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO
BPR DI INDONESIA (%)**

Tahun	ROA	CAR	NPL	LDR	BOPO
2009	3.09	24.17	6.90	79.61	81.82
2010	3.16	30.01	6.12	79.02	80.97
2011	3.32	28.68	5.22	78.54	79.47
2012	3.46	27.55	4.75	78.63	77.77

Sumber : www.bi.go.id

Ket : ROA = *Rate on Assets*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

BOPO = Biaya Operasional dibagi Pendaapatan Operasional

Berdasarkan tabel 2 di atas ROA dari tahun 2009 mengalami kenaikan dari 3.09% menjadi 3.46%. CAR mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami kenaikan dari 24.17% menjadi 30.01%, akan tetapi selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2010 dilanjutkan ke tahun 2012 menjadi 27.55%. NPL mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai tahun 2012 yaitu dari 6.90% menjadi 4.75%. Sementara berdasarkan tabel 1.2 LDR mengalami

fluktuasi yaitu dari tahun 2009 mengalami penurunan dari 79.61% menjadi 78.54%, namun mengalami kenaikan sedikit pada tahun 2012 menjadi 78.63%. BOPO mengalami penurunan dari 81.82% pada tahun 2009 menjadi 77.77% pada tahun 2012. Berdasarkan Tabel 1 dan tabel 2 dalam beberapa tahun ini jumlah BPR semakin berkurang namun disisi lain jumlah aset BPR semakin meningkat dengan tingkat rasio-rasio yang lebih stabil maka dari itu tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap tingkat profitabilitas BPR.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yakni suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1998).

1.Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri atas Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi di Indonesia pada periode Desember 2012.

2.Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif bersifat *ex post facto* dimana variabel-variabel telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Peneliti mengambil satu atau lebih akibat dan menguji data tersebut dengan menelusuri kembali ke masa lampau untuk mencari hubungan sebab akibat. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM terhadap ROA pada periode Desember 2012

3.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah :

- Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan

laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988).

Penelitian menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data yang diperlukan untuk penelitian adalah data ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM Bank Perkreditan Rakyat periode Desember 2012.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data yang tersedia mengenai ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM Bank Perkreditan Rakyat periode Desember 2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM Bank Perkreditan Rakyat periode Desember 2012 sebanyak 372 BPR, dimana sample digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. BPR yang telah menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan melaporkan ke website resmi Bank Indonesia periode Desember 2012.
2. BPR yang memperoleh laba selama periode penelitian yaitu periode Desember 2012 (nilai ROA harus positif)

Periode penelitian Desember 2012 dipilih agar hasil penelitian yang diperoleh mencerminkan fenomena yang terjadi saat ini.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008).

Data mengenai ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM diperoleh dari *website* Bank Indonesia www.bi.go.id

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistik yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Dalam mengkaji hubungan antar beberapa variabel

menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu peneliti menentukan satu variabel yang disebut dengan variabel tidak bebas dan satu atau lebih variabel bebas.

Jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model Regresi Linier Sederhana. Kemudian, jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*). Untuk mendapatkan model Regresi Linier Sederhana maupun model Regresi Linier Berganda dapat diperoleh dengan melakukan estimasi terhadap parameter-parameternya menggunakan metode tertentu. Adapun metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter model Regresi Linier Sederhana maupun model Regresi Linier Berganda adalah dengan metode Kuadrat Terkecil (*Ordinary Least Square*) dan metode Kemungkinan Maksimum (*Maximum Likelihood Estimation*) (Kutner, Nachtsheim & Neter, 2004).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM terhadap ROA Bank Perkreditan Rakyat periode Desember 2012. Pada penelitian ini terdapat lima buah variabel bebas, yaitu CAR (X1), NPL (X2), LDR (X3), BOPO (X4) dan NIM (X5). Sedangkan variabel tidak bebasnya adalah ROA (Y).

Bentuk umum model Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut ini (Kutner, Nachtsheim & Neter, 2004) :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_{p-1} X_{i,p-1} + \varepsilon_i \quad (1)$$

Y_i adalah variabel tidak bebas untuk pengamatan ke- i , untuk $i = 1, 2, \dots, n$.

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_{p-1}$ adalah parameter.

$X_{i1}, X_{i2}, \dots, X_{i,p-1}$ adalah variabel bebas.

ε_i adalah sisa (*error*) untuk pengamatan ke- i yang diasumsikan berdistribusi normal yang saling bebas dan identik dengan rata-rata 0 (nol) dan variansi σ^2 .

4.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode Kuadrat Terkecil Biasa (*Ordinary Least Square*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator*). Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat

menghasilkan estimator linear yang baik agar dalam analisis regresi diperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan (Algifari, 2009). Uji Asumsi Klasik yang akan dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005).

Analisis dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plot*.

Adapun pengambilan keputusan didasarkan pada :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya. Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah (Ghozali, 2005) :

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah terjadinya hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu model Regresi Linier Berganda (Gujarati, 2004). Adapun dampak adanya multikolinieritas dalam model Regresi Linier Berganda adalah :

1. Penaksir OLS masih bersifat BLUE, tetapi mempunyai variansi dan kovariansi yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat.
2. Penaksir OLS mempunyai variansi dan kovariansi yang yang besar sehingga menyebabkan interval estimasi akan cenderung lebih lebar dan nilai hitung statistik uji t akan kecil. Hal ini membuat variabel bebas secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel tidak bebas.
3. Walaupun secara individu variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas melalui uji t tetapi nilai Koefisien Determinasi (R^2) masih bisa relatif tinggi.

Selanjutnya untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model Regresi Linier Berganda dapat digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL) dengan ketentuan jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Kemudian, jika nilai TOL lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Cara lainnya adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

4.3.Uji Kecocokan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Secara statistik, *Goodness of Fit* dapat diukur dari nilai Koefisien Determinasi (R^2), nilai Statistik F (Simultan) dan nilai Statistik t (Parsial) dengan tingkat signifikansi 5%.

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat

terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi ditentukan dengan melihat kolom R^2 hasil dari analisis data SPSS. Persamaan untuk Koefisien Determinasi (KD) adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\% \quad (2)$$

4.3.2. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F dengan kriteria (Ghozali, 2005) :

- Taraf signifikan $\alpha = 0,05$.
- H_0 diterima apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $P\text{-value} > \alpha$.
- H_0 ditolak apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $P\text{-value} < \alpha$.

4.3.3 Uji statistik t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria (Ghozali, 2005) :

- Jika nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data bank perkreditan rakyat di Indonesia yang diteliti adalah sejumlah 372 BPR. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, data memenuhi syarat BLUE yaitu

normal, tidak terdapat multikolinearitas dan heterokedastisitas. Analisa hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Koefisien Determinasi BPR

Model	R	Rsquare	Adjusted Rsquare	Std Error Of the estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					Rsquare change	F Change	Dff	Dt2	Sig F Change	
1	.623	.388	.379	.43174	.388	46.187	5	365	.000	1.801

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 4. Uji Signifikansi (F) BPR

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regresion	43.046	5	8.609	46.187	.000 ^a
Residual	68.036	365	.186		
Total	111.083	370			

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel 5 Uji Signifikansi (t) BPR

Model	Unstanrdized Coesfficiens		Standardized Cosfficiens	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
1 (constant)	1.365	.147		9.279	.000
CAR	-1.441	1.014	-.062	-1.421	.156
NPL	.002	.002	.046	1.072	.285
LDR	9.703	9.998	.041	.972	.332
BOPO	63.100	6.200	.433	10.178	.000
NIM	-6.427	0.814	-.359	-7.898	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Mengacu pada tabel 5 diperoleh persamaan regresi untuk variabel terikat ROA pada bank perkreditan rakyat adalah sebagai berikut :

$$ROA = 1.365 - 1.441CAR + 0.002NPL + 9.703LDR + 63.100BOPO - 6.427NIM + e$$

Dari hasil pemaparan yang terdapat pada tabel-tabel di atas untuk bank perkreditan rakyat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat diartikan bahwa secara bersama-sama rasio-rasio CAR, NPL, LDR,

BOPO dan NIM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perolehan laba BPR. Bank Perkreditan Rakyat dalam menjalankan usahanya diharapkan dapat selalu memperhatikan rasio-rasio tersebut sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh regulator.

2. Konstanta yang diperoleh adalah sebesar 1.365 menyatakan jika nilai variabel CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM sama dengan nol, maka variabel ROA sama dengan 1.365. Apabila rasio-rasio CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM dianggap nol maka BPR akan memperoleh pendapatan sebesar 1.365, hal ini terjadi pada saat penelitian dilakukan BPR dalam menjalankan usahanya tidak hanya menjalankan bisnis utamanya yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat tetapi menjalankan bisnis lainnya yaitu seperti pembayaran listrik, pembayaran telepon, pembayaran air bersih dan lain sebagainya.
3. Dari hasil uji t, variabel CAR, NPL dan LDR. tidak memiliki pengaruh yang secara signifikan terhadap ROA. BPR belum menjalankan fungsi mediasi berupa penyaluran kredit kepada masyarakat, dana yang tersedia oleh BPR masih digunakan atau ditempatkan pada penempatan antar bank dalam hal ini ditempatkan pada bank umum dimana berdasarkan aturan regulator penempatan pada bank umum tidak diperlukan cadangan penghapusan atau dianggap resikonya nol. Selain itu penempatan pada bank umum dimaksudkan untuk menjaga likuiditas BPR. Likuiditas bagi BPR adalah sesuatu yang sangat diperhatikan, karena efek kesulitan likuiditas dapat mengakibatkan kerugian yang besar, berbeda dengan bank umum apabila mengalami kesulitan likuiditas maka dapat dengan mudah diperoleh pada pasar uang antar bank sementara dalam industri BPR hal ini tidak dapat dilakukan.
4. Variabel BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selama masa penelitian BPR belum memaksimalkan sumber dana yang ada untuk biaya-biaya operasional yang menunjang dalam penyaluran kredit misal penambahan kantor cabang untuk

mendekatkan kepada calon debitur, didukung dengan modernisasi informasi teknologi (IT) untuk mempercepat proses penyaluran kredit serta harus didukung dengan penambahan tenaga kerja yang handal.

5. Variabel NIM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Efek dari diperolehnya sumber dana yang lebih tinggi dari masyarakat akibatnya bank perkreditan rakyat selama masa penelitian dalam menyalurkan kredit menerapkan suku bunga kredit yang tinggi, hal ini menyebabkan suku bunga kredit tidak bersaing di pasaran.
6. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.388. Hal ini berarti besar persentase variabel ROA yang bisa dijelaskan dari kelima variabel bebas yaitu CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM sebesar 38.8% sedangkan sisanya sebesar 61.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM hanya sebesar 38.8% yang dapat mempengaruhi laba sebuah BPR hal ini menunjukkan bahwa industri bank perkreditan sangat rentan dipengaruhi oleh hal-hal lain diluar rasio-rasio tersebut. Faktor eksternal BPR sangat rentan dapat mempengaruhi laba misal tingkat inflasi akan memberatkan debitur membayar angsuran kredit, suku bunga kredit bank umum dimana saat ini bank umum merupakan pesaing utama terhadap BPR dengan jaringan kantor yang sudah masuk ke pelosok desa.

Kesimpulan

Berdasarkan dari uji statistik maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bank perkreditan rakyat di Indonesia menunjukkan hasil yaitu CAR, NPL dan LDR secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini disimpulkan bahwa bank perkreditan rakyat di Indonesia selama masa penelitian belum menjalankan fungsi intermediasi yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan modal dan ataupun dana pihak ke 3 yang ada, dalam menyalurkan kredit diharapkan juga bank perkreditan rakyat tetap menganut prinsip kehati-hatian Dengan menyalurkan kredit diharapkan akan menghasilkan laba yang optimal.

2. Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA hal ini dapat disimpulkan bahwa bank perkreditan rakyat di Indonesia selama masa penelitian belum memaksimalkan sumber dan yang ada untuk biaya-biaya operasional yang menunjang dalam penyaluran kredit misal penambahan kantor cabang untuk mendekati kepada calon debitur, didukung dengan modernisasi informasi teknologi (IT) untuk mempercepat proses penyaluran kredit serta harus didukung dengan penambahan tenaga kerja yang handal
3. Variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA hal ini dapat disimpulkan bahwa bank perkreditan rakyat selama masa penelitian dalam menyalurkan kredit menerapkan suku bunga kredit yang tinggi, hal ini menyebabkan suku bunga kredit tidak bersaing di pasaran
4. Hasil juga menunjukkan kecilnya pengaruh variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel dependen yakni hanya sebesar 38.8% dan sisanya sebesar 61.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti faktor ekonomi secara makro, bunga kredit bank umum, serta faktor sosial politik negara.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Saran penulis berdasarkan temuan hasil penelitian maka untuk meningkatkan pendapatan maka hendak bank perkreditan rakyat dengan modal dan dana pihak ke 3 yang tersedia dapat menjalankan fungsi intermediasi yaitu dengan menyalurkan kredit dengan bunga kredit yang lebih rendah serta didukung dengan penambahan kantor cabang, modernisasi IT dan tenaga kerja yang handal. Tujuan dari pemberian bunga kredit yang rendah adalah agar BPR dapat bersaing dalam penyaluran kredit kepada masyarakat yang tentunya akan meningkatkan jumlah kredit secara account maupun secara nominal. Dalam hal penyaluran kredit kepada masyarakat tentunya harus tetap

memperhatikan prinsip kehati-hatian serta menjaga efisiensi dalam hal pengeluaran biaya.

2. Hasil juga menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, Maka disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel lainnya serta dengan jumlah bank perkreditan rakyat dengan jumlah lebih besar.
3. Diperlukan perlindungan khusus dari pemerintah untuk melindungi industri BPR dapat tetap hidup di Indonesia, salah satu yang diberikan adalah berupa diberikan penjaminan simpanan yang lebih besar dari LPS, selain itu juga diharapkan dibatasinya ruang lingkup bank umum dalam penyaluran kredit sehingga tidak berbenturan dengan industri BPR.

Daftar Pustaka

- Abdulah, Thamrin & Francis Tantri, 2012, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Cetakan ke-1, Rajawali Pers
- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo, 2003, “*Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebankrutan Perbankan di Indonesia*”, Media Ekonomi dan Bisnis, Vol.XV, No. 1, Juni, pp.54-75
- Algifari, 2009, *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta: Edisi kedua, BPFE
- Bank Indonesia, 2012, *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan*, www.bi.go.id
_____, Surat Edaran (SE) No. 30/3/UPPB perihal *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR*
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Frost, Stephen M. 2004. *The Bank Analyst's Handbook : Money, Risk, and Conjuring Tricks*. England: John Wiley & Sons Ltd.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadiwigeno, Soetatwo dan Farid Wijaya. 1980. *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank : Teori dan Kebijaksanaan*. Yogyakarta: BPFE.

- Hanafi, Mamduh M., *Manajemen*, 1999, Yogyakarta: YKPN
- Hanley, N., and Shogren, J.F., White, B, 1997. *Environmental Economics in Theory and Practise*. New York: McMillan
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herli, Ali Suyanto, 2013, *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*, Yogyakarta: ANDI
- Hunger, J. David; Wheelen, Thomas L.. 2002. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Edisi kedua. Andi.
- Husnan, Suad, 1998, *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Yogyakarta: Buku 2, BPFE
- Infobank, 2013, *Kriteria Penting BPR Terbaik*, No. 411, Juni, pp 81-95
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta BPFE.
- Kutner M.H., Neter J, Nachtsheim, C.J., and Wasserman W, 1996, *Applied Linear Statistical Models*, Chicago: McGrawHill Co.
- Narbuko, Cholid dan Ahamadi, Abu, 2002, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta; Ghalia Indonesia
- Muljono, Teguh Pujo. 1995. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: PT Penerbit Djambatan.
- PBI No. 8/18/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat*
- PBI No. 8/19/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang *Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan PPAP BPR*
- Siamat, Dahlan. 1996. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universtas Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2004, *Perubahan atas UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia*
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, *Perubahan atas UU No. 7/1992 tentang Pokok-Pokok Perbankan*

Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang *Bank Indonesia*

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang *Perbankan*

Latumaerisa, Julius R, 2012, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta:
Salemba Empat

Muljono, Teguh Pudjo, 1999, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*, Yogyakarta: Edisi 3, BPFE

Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta:
Cetakan III, 1997, BPFE

Siamat, Dahlan, 2002, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Edisi 2,
Lembaga Penerbitan FEUI

Simorangkir, O.P, 2004, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*,
Bogor: Ghalia Indonesia

Susilo, Sri, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, 1999, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Cetakan Pertama, Salemba Empat

Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan; Konsep, Teknik dan Aplikasi*, Yogyakarta
Penerbit UPP STIM YKPN

www.bi.go.id